

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran, kegiatan belajar dan mengajar merupakan seangkai kegiatan yang penting dan memerlukan perencanaan serta penggunaan strategi, metode serta model pembelajaran yang pas untuk karakteristik siswa dan mata pelajaran. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana merancang dan menjalankan proses belajar dan mengajar.

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa dan didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Belajar mengajar akan menjadi terpadu dalam satu kegiatan ketika terjadi interaksi antara guru-siswa dan siswa-siswa pada saat pengajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai proses. Proses belajar mengajar, siswa dan guru dituntut untuk memiliki keterampilan. Guru juga dituntut untuk tampil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis (Depdikbud 1995).

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa keterampilan berbahasa yang diajarkan seperti keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Dawson mengatakan Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya ada empat segi yaitu: 1) keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Dan keempat tersebut pada dasarnya satu kesatuan, merupakan catur tunggal.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kegiatan belajar komunikasi dan belajar sastra dalam bahasa Indonesia dengan baik guna untuk meningkatkan keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis yang semuanya adalah alat untuk berkomunikasi. Keempat keterampilan berbahasa tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan proses pembelajaran dimana siswa aktif, kreatif, efektif dan merasa senang sehingga materi yang disampaikan dapat diterima secara baik oleh siswa.

Keterampilan menyimak (*listening skills*) merupakan salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa. Dari tingkat Sekolah Dasar sudah diajarkan keterampilan menyimak siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menyimak merupakan kegiatan komunikatif berbahasa untuk menerima informasi dari orang lain dengan pemahaman sendiri dan juga untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulis.

Menyimak memerlukan konsentrasi dan fokus yang baik karena dalam keterampilan menyimak tidak hanya dengan mendengarkan tetapi juga harus dipahami agar cerita, dongeng atau pesan pendek yang disimak itu benar dan sesuai. Dengan begitu keterampilan menyimak sangat penting dan menjadi langkah awal karena dengan menyimak banyak hal-hal yang dapat dikembangkan seperti membaca, berbicara dan menulis. Oleh karena itu keterampilan menyimak harus dioptimalkan dalam setiap sekolah, terutama pada tingkat sekolah dasar karena daya ingat siswa sekolah dasar masih kuat. Namun dalam kenyataannya masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menyimak. Maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, materi yang sesuai dan kelas yang kondusif agar siswa dapat menyimak dan memahami pesan pendek dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Menyimak dilakukan untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan dan memahami komunikasi. Keterampilan menyimak siswa saat ini sangat rendah terutama saat menyimak pesan pendek, karena guru sering menyepelekan jadi siswa hanya sebatas mendengarkan tanpa memahami makna dan isi dari pesan pendek yang disimaknya.

Proses pembelajaran bahasa biasanya guru hanya menjadi fasilitator dan menggunakan metode atau strategi yang itu-itu saja, dan kadang proses pembelajarannya menjadi membosankan bagi siswa karena hanya disuguhkan teori-teori kebahasaan yang cenderung membosankan. Tetapi ada sebagian guru yang kreatif dalam mengajar, sehingga saat proses pembelajaran siswa tidak bosan, dengan guru yang kreatif juga bisa saja melahirkan murid-murid yang

kreatif pula. Mengajarkan siswa agar keterampilan menyimaknya terasah juga termasuk kewajiban guru karena dengan menyimak, akal pikirannya siswa bisa berkembang. Maka dari itu seorang guru perlu memilih strategi pembelajaran yang tepat agar siswa mampu menyimak dengan baik dan tujuan pembelajarannya dapat tercapai dengan maksimal. Hal tersebut mengakibatkan nilai yang diperoleh siswa mayoritas di bawah rata-rata yang telah ditetapkan sekolah sebesar 75. Keterampilan menyimak siswa terutama dalam aspek menyampaikan kembali pesan pendek berdasarkan hasil menyimak nilai yang diperoleh rata-rata masih rendah.

Hasil observasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar diperoleh data tentang beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menyimak siswa: pertama, siswa mampu untuk mendengarkan pesan pendek yang dibacakan oleh temannya, namun tidak memahami pesan pendek apa yang disampaikan oleh temannya, hal ini terlihat ketika siswa menyampaikan pesan pendeknya kurang lengkap dan tidak bisa menjawab secara detail apa isi dari pesan pendek yang disimaknya. Kedua, siswa kurang konsentrasi saat menyimak pesan pendek, hanya mampu diam di lima menit awal saja setelah itu konsentrasinya sudah terpecah-pecah dan banyak yang mengganggu antar temannya. Ketiga, siswa mengalami kesulitan saat ingin menyampaikan pesan pendek saat di depan kelas, karena pemahamannya yang kurang saat menyimak isi pesan pendek.

Faktor penyebab rendahnya keterampilan menyimak ini tidak hanya dari siswa, melainkan dari segi cara guru mengajar juga. Faktor penggunaan strategi

yang kurang tepat juga salah satu penyebab rendahnya keterampilan menyimak siswa. Di sekolah pada umumnya guru kurang berpikir kreatif strategi apa yang harus diterapkan jadi situasi belajar di kelas tidak monoton dan satu arah.

Metode pembelajaran adalah salah satu bagian dari strategi pembelajaran. Metode adalah prosedur atau langkah-langkah cara mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran juga salah satu cara atau upaya pendidik untuk membuat hasil proses pembelajarannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode yang kemungkinan sesuai dengan keterampilan menyimak salah satunya adalah metode bisik berantai. Metode ini diterapkan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran efektif, terutama pada pembelajaran menyimak, siswa belajar sambil melatih konsentrasi dalam menyimak materi

Penggunaan permainan bisik berantai sebagai metode pembelajaran untuk keterampilan menyimak, dapat membuat siswa berinteraksi langsung dan menyentuh indera pendengaran. Permainan ini dimana peserta didik bermain sambil belajar dengan membisikkan pesan kepada teman-temannya lalu teman yang terakhir melafalkan kembali pesan yang disimaknya dengan benar dan tepat. Dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan kognitif siswa, serta membangun nilai afektif siswa dari rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Menyimak pesan pendek itu kegiatan yang memerlukan fokus melalui pendengaran lalu dicerna oleh otak. Oleh sebab itu siswa perlu diasah terus menerus agar daya simaknya optimal dengan menggunakan strategi bisik berantai. Metode ini sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa di sekolah dasar

yaitu strategi yang efektif, menyenangkan dan tidak membuat siswa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan penggunaan metode bisik berantai diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Dan dari latar di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Permainan Bisik Berantai terhadap Keterampilan Menyimak Materi Pokok Pesan Pendek pada Siswa Kelas II SDN Sambungrejo Sidoarjo Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan metode permainan bisik berantai terhadap keterampilan menyimak materi pokok pesan pendek pada siswa kelas II SDN Sambungrejo Sidoarjo tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan metode permainan bisik berantai terhadap keterampilan menyimak materi pokok pesan pendek pada siswa kelas II SDN Sambungrejo Sidoarjo tahun pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan

Berikut adalah tujuan dari penelitian eksperimen yang akan peneliti lakukan.

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode permainan bisik berantai terhadap keterampilan menyimak materi pokok pesan pendek pada siswa kelas II SDN Sambungrejo Sidoarjo tahun pelajaran 2016/2017.

2. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh penggunaan metode permainan bisik berantai terhadap keterampilan menyimak materi pokok pesan pendek pada siswa kelas II SDN Sambungrejo Sidoarjo tahun pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak orang yang membacanya baik secara teoritis maupun praktis seperti berikut.

- 1) Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan strategi bisik berantai terhadap keterampilan menyimak pesan pendek siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menerapkan strategi bisik berantai
- 2) Manfaat praktis
 - a) Bagi siswa
 - (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak pesan pendek siswa.
 - (2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkat kan minat, motivasi, keaktifan dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia

b) Bagi guru

- (1) Hasil penelitian ini dapat memudahkan guru dalam mengoptimalkan pemahaman dalam keterampilan menyimak pesan pendek siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- (2) Menjadi bahan inspirasi untuk menentukan strategi lain dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menarik untuk siswa.

c) Bagi sekolah

Dapat menjaga kualitas sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut

d) Bagi peneliti

Menjadi bahan informasi untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis kerja dan hipotesis nol dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Ha: Terdapat pengaruh penggunaan metode permainan bisik berantai terhadap keterampilan menyimak materi pokok pesan pendek pada siswa kelas II mata SDN Sambungrejo Sidoarjo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Ho: Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode permainan bisik berantai terhadap keterampilan menyimak materi pokok pesan pendek pada siswa kelas II mata SDN Sambungrejo Sidoarjo Tahun Pelajaran 2016-2017.